

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki beraneka ragam kekayaan alam, beberapa diantaranya sudah terkenal sampai ke belahan dunia salah satunya adalah hasil batu marmer. Di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur yang merupakan lokasi penghasil marmer tertua di Indonesia sekitar tahun 1934 (<http://kpmtulungagung.org> /2012). Menurut rencana tata ruang wilayah Kabupaten Tulungagung 2010-2029, potensi bahan galian tambang marmer tahun 2009 di Kecamatan Besuki 2.660.000 m<sup>2</sup> sedangkan di Kecamatan Campurdarat 1.663.500 m<sup>2</sup>.

Perkembangan batu marmer di Kabupaten Tulungagung diawali dengan ditemukannya lokasi pertambangan oleh para penjajah Hindia Belanda sekitar tahun 1934 yang tepatnya berada di sekitar daerah Desa Besole Kecamatan Besuki. Pada waktu itu sejarah Tulungagung mencatat wilayah Desa Wajak dikenal sebagai pusat pertambangan batu marmer, oleh karena itu orang menyebut desa penghasil marmer adalah Desa Wajak. Setelah terjadi pemekaran tahun 1972, Desa Besole menjadi bagian tersendiri dan ikut dalam Kecamatan Besuki demikian juga beberapa desa-desa lain di Kecamatan Campurdarat dan sekitarnya membentuk kecamatan tersendiri (<http://prasastimarmer.com>/2012).

Kecamatan Besuki dan Kecamatan Campurdarat merupakan pusat pengolahan batu marmer di Kabupaten Tulungagung. Di lokasi tersebut

banyak terdapat industri rumah tangga dan industri berskala besar, yang memberikan dampak terhadap lingkungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi yaitu limbah yang belum dikelola dengan baik, limbah dari pengolahan batu marmer tersebut akan menghasilkan dua limbah yaitu limbah cair dan limbah padat dari potongan-potongan batu marmer yang sudah tidak dapat digunakan. Permasalahan yang lain yaitu adanya persaingan antar pengusaha, bila tidak dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas akan tersisihkan dan akhirnya gulung tikar.

Dalam Al Quran sudah dijelaskan bahwa manusia dilarang melakukan kemudharatan di muka bumi dan bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan alam. Sebagai orang yang beragama Islam, kita harus berpedoman dengan Al Quran dan hadis yang memuat prinsip-prinsip peranan manusia dalam menjaga kelestarian alam yang berkesinambungan. Berikut adalah diantara ayat-ayat Al Quran yang menerangkan bahwa manusia dilarang melakukan kerusakan, dalam Surat *Al A'raaf* ayat 74:

*Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.*

Makna ayat di atas yaitu Allah menjadikan manusia sebagai penguasa dan memerintahkan manusia untuk tidak melakukan kerusakan, manusia

sebagai khalifah di muka bumi haruslah bisa mengatur keseimbangan alam untuk dapat dimanfaatkan melestarikannya sehingga bisa digunakan oleh generasi berikutnya.

Dampak dari permasalahan tersebut yaitu masalah kerusakan lingkungan dan keadaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Besuki harus bisa diselesaikan dengan cara arsitektural maupun non arsitektural. Dengan menggunakan tema *Sustainable Architecture* yang menerapkan prinsip *Environmental Sustainability*, *Social Sustainability* dan *Economic Sustainability* diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Campurdarat dan Besuki. *Sustainable Architecture* dapat diterapkan dengan penggunaan material lokal serta penggunaan energi yang minim sehingga dapat berperan penting dalam mempertahankan keberlanjutan sumberdaya alam dan lingkungan, *Sustainable Architecture* tidak hanya fokus pada lingkungan saja tapi juga memperhatikan pengguna bangunan dan ekonomi. Dasar pemikiran seperti itu yang perlu dikembangkan untuk melakukan kegiatan arsitektur sehingga dapat menerapkan arsitektur berkelanjutan.

Adanya perancangan sentra industri batu marmer diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kecamatan Besuki dan Kecamatan Campurdarat. Harapan lainnya adalah meningkatkan hasil produksi batu

marmer, menyerap banyak tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran dan kemudahan dalam pemasarannya sehingga bisa ekspor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan sentra industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung yang dapat mengurangi dampak kerusakan alam akibat pengolahan Batu marmer di Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Besuki?
2. Bagaimana rancangan sentra industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung yang menerapkan *Sustainable Architecture* yang menerapkan prinsip *Environmental Sustainability*, *Social Sustainability* dan *Economic Sustainability*?

## 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan rancangan sentra industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung yang dapat mengurangi dampak kerusakan alam akibat pengolahan Batu marmer di Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Besuki.
2. Untuk menghasilkan rancangan sentra industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung yang menerapkan *Sustainable Architecture* yang menerapkan prinsip *environmental Sustainability*, *Social Sustainability* dan *Economic Sustainability*.

## 1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diambil dari kajian obyek rancangan sentra industri batu marmer sebagai berikut :

### 1.4.1 Bagi Pemerintah Daerah

1. Dapat memberikan gambaran terhadap sebuah rancangan kawasan industri pengolahan dan pemasaran batu marmer yang mengutamakan efisiensi penggunaan energi dan memperhatikan kondisi lingkungan.
2. Dapat memberikan solusi tentang penanganan limbah hasil pengolahan batu marmer.
3. Dapat meningkatkan pendapatan daerah karena hasil pengolahan batu marmer meningkat dan hasil dari daur ulang limbah yang dapat dijual.

### 1.4.2 Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi yaitu dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan dan referensi perancangan kawasan industri dan pemasaran yang bertemakan *Sustainable Architecture*.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat yang dapat dinikmati masyarakat sekitar yaitu berkurangnya pengangguran sehingga meningkatkan perekonomian dan strata sosial di daerah tersebut.

#### 1.4.4 Bagi Investor

Manfaat bagi investor yaitu tidak ragu untuk menanamkan modal dalam dunia industri terutama di industri batu marmer ini karena yakin akan mendapat keuntungan yang maksimal dengan bangunan yang ramah lingkungan.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada perancangan ini, bertujuan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Pembahasan dibatasi pada permasalahan arsitektur sebagai wadah aktifitas pelaku dan eksplorasi bentuk bangunan sebagai usaha agar memunculkan karakter pada bangunan.

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang luas dan masing-masing kecamatan mempunyai keunggulan tertentu. Lokasi yang diambil berada di Kecamatan Campurdarat atau Kecamatan Besuki karena menurut RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2029, wilayah ini sesuai dengan peruntukan lahan sebagai sentra industri batu marmer.

#### 1.5.2 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan sentra industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung ini nantinya akan dibangun tempat pengolahan batu marmer, pemasaran batu marmer dan edukasi sosial masyarakatnya. Sedangkan pengguna dari rancangan sentra industri batu marmer di Kabupaten Tulungagung ini adalah semua umur.

### 1.5.3 Ruang Lingkup Tema

Tema yang diambil untuk perancangan pusat sentra industri batu marmer di Kabupaten Tulunggung ini adalah *Sustainable Architecture*, Prinsip yang digunakan adalah prinsip dari SABD terangkum dalam *Three Dimensions Sustainability* yaitu *Environmental Sustainability*, *Social Sustainability* dan *Economic Sustainability*. Dengan menerapkan 3 prinsip tersebut di harapkan dan mengatasi permasalahan yang ada.

